

INA Raih Investasi Kumulatif Sebesar IDR65.4 Triliun Sejak Didirikan, dengan Rekor FDI 2,5 Kali Lipat Pada Tahun 2024

Menandai Empat Tahun Perjalanan, INA Terus Dorong Pertumbuhan Strategis Nasional melalui Kemitraan Jangka Panjang dan Investasi Berkelanjutan

Jakarta, 9 Juli 2025 – Pada tahun 2024, Lembaga Pengelola Investasi atau Indonesia Investment Authority (INA) terus menunjukkan kemajuan signifikan dalam menjalankan mandatnya, dengan menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar IDR13,8 triliun, atau setara dengan 2,5 kali lipat dari investasi ekuitas INA pada periode yang sama. Ini merupakan capaian tahunan tertinggi sejak INA berdiri. Hasil ini mencerminkan peran katalis INA dalam menggerakkan modal global untuk mendukung prioritas strategis Indonesia sekaligus memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang Indonesia.

Selama tahun 2024, INA merealisasikan delapan investasi di beberapa sektor prioritas, dengan total penyaluran modal sebesar IDR19,5 triliun, terdiri dari IDR5,6 triliun dari kontribusi INA, dan IDR13,8 triliun dari mitra investor. Sebagai bagian dari mandatnya, seluruh investasi ini dirancang tidak hanya untuk menciptakan nilai jangka panjang, tetapi juga untuk mendukung agenda pembangunan ekonomi berkelanjutan Indonesia. Konsistensi eksekusi ini menegaskan peran INA yang semakin diakui sebagai mitra investasi terpercaya, yang mampu memobilisasi dan menyalurkan modal jangka panjang dalam skala besar demi menciptakan dampak nasional.

Capaian ini menunjukkan tren pertumbuhan INA yang berkelanjutan, dengan total 15 transaksi yang direalisasikan hingga Desember 2024, senilai IDR60,9 triliun sejak didirikan pada tahun 2020. Jumlah ini terdiri dari IDR24,9 triliun kontribusi INA dan IDR36,0 triliun dari mitra investor. Hal ini mencerminkan kemampuan INA yang semakin kuat dalam menarik partisipasi asing yang signifikan. Melanjutkan tren positif ini, total penanaman modal secara kumulatif bersama para mitra investasi mencapai IDR65,4 triliun per Mei 2025.

INA mengarahkan investasinya di tahun 2024 ke empat sektor prioritas nasional: transportasi dan logistik, energi hijau dan transformasi, infrastruktur digital, serta kesehatan. Alokasi yang terfokus ini mencerminkan komitmen INA pada sektor-sektor dengan dampak pembangunan yang tinggi, ketahanan jangka panjang, dan potensi pertumbuhan yang kuat. Dengan menyalurkan modal ke area strategis tersebut, INA bertujuan mendorong transformasi struktural, memperkecil kesenjangan infrastruktur, dan memperkuat layanan esensial yang akan meningkatkan daya saing Indonesia di masa depan.

Di sektor transportasi dan logistik, INA memperkuat perannya dalam mentransformasi konektivitas nasional. Bersama DP World, operator pelabuhan terbesar di dunia, dan melalui kolaborasi strategis dengan Pelindo, INA memulai pengelolaan Pelabuhan Belawan New Container Terminal (BNCT) pada Januari 2024. Sejak beroperasi, INA dan para mitra secara efisien mengoptimalkan kinerja melalui peningkatan operasional, termasuk pembaruan sistem dan penguatan protokol keselamatan kerja. Hingga akhir tahun, BNCT telah menangani lebih dari 600.000 *Twenty-Foot Equivalent Units* (TEUs) melalui lebih dari 16 jalur pelayaran reguler, dengan lima operator pelayaran global terbesar menyumbang 62,5% dari total volume pengiriman.

Secara paralel, INA memperkuat ekosistem logistik Indonesia melalui kemitraan dengan ESR dan Mitsubishi Corporation Urban Development Indonesia (MCUDI). Bersama-sama, ketiganya mengembangkan salah satu jaringan pergudangan paling modern di Indonesia, dengan tujuan menurunkan biaya logistik, meningkatkan kualitas layanan, dan mendorong efisiensi rantai pasok melalui pengembangan fasilitas *Grade A* berspesifikasi tinggi di kawasan industri strategis. Hingga akhir tahun 2024, dua aset yang telah rampung, berlokasi di kawasan Greenland International Industrial Center (GIIC) di Cikarang, dan Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC) di Bekasi, telah mencapai tingkat okupansi 100% dengan total luas sewa bersih (*Net Leasable Area/NLA*) lebih dari 108.000 meter persegi. Aset ketiga yang berlokasi di Suryacipta Industrial Park, Karawang, mulai dibangun pada September 2023 dan ditargetkan selesai pada 2025. Meskipun masih dalam tahap konstruksi, aset ini telah mendapatkan komitmen sewa secara penuh dari para penyewa untuk seluruh area yang tersedia, mencerminkan tingginya minat terhadap infrastruktur logistik modern.

Dalam upaya lebih lanjut untuk memperkuat infrastruktur transportasi Indonesia, INA berhasil menghadirkan mitra global, Abu Dhabi Investment Authority (ADIA) dan APG Asset Management, untuk berinvestasi di ruas Medan–Binjai dan Bakauheni–Terbanggi Besar di Jalan Tol Trans-Sumatra, dengan total nilai investasi IDR8,2 triliun. Investasi ini merupakan ekspansi terbaru dari platform jalan tol INA, yang sebelumnya telah mengakuisisi kepemilikan di ruas Kanci–Pejagan dan Pejagan–Pemalang dari Jalan Tol Trans-Jawa. Dengan dukungan dua pemilik aset jalan tol terbesar di dunia, platform ini kini mencakup empat aset jalan tol utama di Sumatra dan Jawa dengan total panjang 250 kilometer, serta target total investasi hingga IDR43triliun (USD2,75 miliar). Platform ini menjadi yang terbesar ketiga di Indonesia dengan dukungan investor asing berdasarkan pendapatan dan total panjang jalan, yang turut memperkuat kepercayaan investor terhadap strategi infrastruktur transportasi jangka panjang Indonesia.

Di sektor infrastruktur digital, INA bersama DayOne, sebelumnya dikenal sebagai GDS, membentuk *joint venture* untuk membangun platform pusat data berbasis AI di Indonesia. Fasilitas pertama yang berlokasi di Batam mulai beroperasi secara bertahap pada akhir 2024, dan dirancang untuk memiliki kapasitas total sebesar 72,4 MW. Menariknya, seluruh kapasitas fasilitas ini telah disewa penuh selama 10 tahun oleh perusahaan *hyperscaler* global, menunjukkan tingginya kepercayaan pasar terhadap infrastruktur digital Indonesia. Dilengkapi *chip* generasi terbaru untuk mendukung kecerdasan buatan (AI) dan beban kerja komputasi berkinerja tinggi, proyek ini ditujukan untuk memenuhi lonjakan permintaan kapasitas pusat data di Indonesia maupun di kawasan yang lebih luas.

Di sektor kesehatan, INA dan Swire Pacific Limited (Swire Pacific) telah menyelesaikan fase pertama investasi keduanya di PT Pertamina Bina Medika IHC (IHC) pada Juli 2024. IHC merupakan jaringan rumah sakit BUMN terbesar di Indonesia dengan 67 rumah sakit di seluruh nusantara, dengan 37 di antaranya dikelola secara penuh dan menyediakan lebih dari 4.000 tempat tidur. Investasi ini sejalan dengan strategi bersama INA dan Swire untuk memperluas eksposur di sektor kesehatan, memperkuat infrastruktur layanan kesehatan Indonesia, serta membangun jaringan rumah sakit bertaraf global. Investasi ini juga mendukung pengembangan Bali International Hospital (BIH), yang akan menjadi rumah sakit pertama di Indonesia dengan standar internasional, guna mendorong wisata medis dan mengurangi kecenderungan masyarakat untuk berobat ke luar negeri.

Melalui kolaborasi dengan SK Plasma, anak perusahaan dari SK Group Korea Selatan, INA mendukung pembangunan fasilitas fraksionasi plasma pertama di Indonesia, sebuah inisiatif yang dirancang untuk memperkuat sistem ketahanan kesehatan nasional dengan mengurangi ketergantungan pada impor produk obat berbasis plasma. Proyek ini dijalankan melalui kerja sama erat dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan rumah sakit rujukan milik pemerintah di bawah Kementerian Kesehatan. Selain meningkatkan kemandirian medis, fasilitas ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan kesehatan jangka panjang, menyediakan suplai obat esensial yang lebih terjangkau dan stabil, mendorong transfer teknologi dan pengetahuan, serta menciptakan lapangan kerja berketerampilan tinggi bagi tenaga medis Indonesia.

INA juga menyalurkan modal melalui *hybrid capital solutions* untuk menyediakan pembiayaan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang beragam. Selain itu, INA juga berinvestasi sebagai Strategic Limited Partner di salah satu manajer infrastruktur terkemuka. Investasi ini memberikan INA eksposur strategis terhadap peluang portofolio infrastruktur yang lebih luas di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ketua Dewan Direktur INA, Ridha Wirakusumah, menyatakan, "Sejak awal, pendekatan investasi INA selalu konsisten: disiplin, berlandaskan fundamental yang kuat, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, sekaligus memastikan dampak pembangunan yang berarti bagi Indonesia. Kami berinvestasi dengan penuh keyakinan pada berbagai peluang yang memberikan imbal hasil menarik dengan risiko terukur. Kami mencari ketahanan melalui investasi pada sektor dan industri yang memenuhi kebutuhan esensial dan berjangka panjang." Ia menambahkan, "Kami berinvestasi pada hal-hal yang kami yakini penting bagi Indonesia saat ini, dan akan terus dibutuhkan oleh generasi-generasi mendatang."

Bersama mitra investornya, *Asset Under Management (AUM)* INA mencapai IDR144,3 triliun pada akhir 2024, meningkat 92% sejak INA didirikan. Pertumbuhan ini didukung oleh proses pembentukan modal secara berkelanjutan dan deretan peluang investasi bersama dari investor lebih dari 15 negara. Dari sisi kinerja keuangan, INA mencatat laba bersih sebesar IDR5,4 triliun di tahun 2024, meningkat 26,2% dari IDR4,3 triliun di tahun 2023.

Di luar aspek keuangan, INA terus memperkuat fondasi kelembagaannya. Pada 2024, INA memperoleh peringkat kredit pertamanya dari Fitch Ratings, yakni BBB (internasional) dan AAA(idn) (domestik), setara dengan peringkat Pemerintah Indonesia.

Tahun tersebut juga mencatat kemajuan dalam praktik keberlanjutan. Berdasarkan GSR (*Governance, Sustainability, and Resilience*) Scoreboard 2024 dari Global SWF, lembaga internasional yang menilai *sovereign wealth fund* dari aspek tata kelola, keberlanjutan, dan ketahanan, INA meraih skor 64%, melampaui rata-rata global 53%. Baru-baru ini, Global SWF merilis GSR Scoreboard 2025, dan tren positif berlanjut dengan skor INA meningkat menjadi 72%. Peningkatan ini mencerminkan penguatan kerangka manajemen risiko yang diperkuat oleh INA, serta pelaporan ESG dan keberlanjutan yang ditingkatkan untuk menegaskan komitmen INA untuk memperkuat praktik manajemen risiko dan tata kelola, transparansi, serta akuntabilitas, guna menciptakan nilai jangka panjang bagi lanskap investasi Indonesia.

Memasuki tahun kelima, INA tetap teguh menjalankan mandatnya untuk memberikan dampak nyata bagi Indonesia melalui investasi jangka panjang yang disiplin. Dengan kepercayaan para pemangku kepentingan dan jejaring mitra global strategis, INA berkomitmen untuk terus mendukung ketahanan ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan Indonesia, secara konsisten dan berintegritas, melalui komitmen jangka panjang.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan merujuk Laporan Tahunan INA 2024 di www.ina.go.id/annual-report.

-Selesai-

Tentang Indonesia Investment Authority (INA)

Indonesia Investment Authority adalah Lembaga Pengelola Investasi Indonesia yang diberi mandat untuk meningkatkan investasi guna mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan membangun kekayaan negara untuk generasi mendatang. INA melakukan kegiatan investasi terkemuka global dan domestik dalam sektor-sektor yang memperkuat keunggulan Indonesia dan memberikan imbal balik yang optimal dengan risiko terukur. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.ina.go.id.

Kontak Media

Indonesia Investment Authority (INA)
Putri Dianita Ruswaldi, putri.dianita@ina.go.id